

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir yang berat badannya saat lahir kurang dari 2500 gram (sampai dengan 2499 gram). (Prawirohardjo, 2004). Bayi lahir dengan berat lahir rendah (BBLR) merupakan masalah kesehatan yang sering dialami pada sebagian masyarakat. BBLR yang tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan timbulnya masalah pada semua sistem organ tubuh meliputi gangguan pada pernafasan (aspirasi mekonium, asfiksia neonatorum), gangguan pada sistem pencernaan (lambung kecil), gangguan sistem perkemihan (ginjal belum sempurna), gangguan sistem persyarafan (respon rangsangan lambat). Selain itu bayi berat lahir rendah dapat mengalami gangguan mental dan fisik serta tumbuh kembang selanjutnya sehingga membutuhkan biaya perawatan yang tinggi.

Dalam hal ini Ikatan Bidan Indonesia (IBI) melihat kejadian BBLR yang masih memerlukan banyak perhatian kita sebagai tenaga kesehatan bidan sebagai ujung tombak kesehatan ibu dan anak, menekankan kepada semua anggota IBI untuk meningkatkan pelayanan kebidanan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan yang telah ditetapkan yaitu standar kebidanan yang ke VII tentang asuhan kebidanan dimana salah satunya adalah manajemen asuhan kebidanan sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan. Begitu pula pandangan masyarakat mengenai BBLR pada umumnya merupakan masalah yang berat karena tidak mengetahui secara persis penyebab, pencegahannya serta perawatannya. Maka dalam hal ini dibutuhkan kerjasama yang baik antara petugas kesehatan dengan masyarakat.

Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) hingga saat ini masih merupakan masalah di seluruh dunia karena merupakan penyebab kesakitan dan kematian pada masa bayi baru lahir. Prevalensi BBLR diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3% - 38% dan lebih sering

terjadi di negara – negara berkembang atau sosio – ekonomi rendah. Statistik menunjukkan bahwa 90% dari kejadian BBLR didapatkan di negara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram. BBLR termasuk faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas dan disabilitas neonatus, bayi dan anak serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya dimasa depan.

Angka kejadian di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain, yaitu berkisar antara 9% - 30%, hasil studi di 7 daerah multicenter angka BBLR dengan rentang 2,1% - 17,2%. Secara nasional berdasarkan analisa lanjut SDKI, angka BBLR sekitar 7,5% (2010). Tantangan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi yang menyebabkan kesulitan dalam pencapaian target MDGs antara lain masih rendahnya cakupan ante-natal care (ANC), penyakit infeksi dan perdarahan, termasuk yang disebabkan oleh abortus. Harapan kedepannya pemerintah bisa bergandengan tangan dalam pencapaian target MDGs. Namun bukan hanya sebatas mencapai target akan tetapi lebih luas dalam upaya meningkatkan kualitas bangsa. Perlu kebersamaan dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Karena tingkat kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dan perkembangan suatu negara.

Data jumlah kelahiran bayi dari Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Wonosobo pada tahun 2012 sebanyak 13.947 kelahiran. Dari angka tersebut terdapat 661 (4,8%) kejadian BBLR sedangkan selebihnya adalah dengan BB normal atau Berat Badan > 2500 gram.

Puskesmas Sapuran terbagi menjadi 16 desa dan 1 kelurahan , dimanajumlah kelahiran bayi pada tahun 2012 sebanyak 1086 kelahiran dari jumlah tersebut terdapat kelahiran BBLR sebesar 51 kelahiran (4,7 %), yaitu disebabkan oleh beberapa faktor , diantaranya oleh faktor ibu juga faktor sosial ekonomi yang rendah sehingga mengakibatkan kurangnya gizi yang

dikonsumsi ibu hamil sehingga menghambat pertumbuhan janin dan meningkatkan terjadinya bayi lahir dengan berat badan rendah.

Berdasarkan data – data tersebut diatas penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah tentang bayi lahir dengan berat badan rendah dengan mengambil judul “Gambaran Penyebab Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Puskesmas Sapuran Pada Tahun 2012”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : ”Bagaimanakah gambaran penyebab kejadian BBLR di puskesmas Sapuran pada tahun 2012”.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui penyebab kejadian BBLR di Puskesmas Sapuran pada tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

Diketahuinya penyebab kejadian BBLR di Puskesmas Sapuran berdasarkan faktor ibu :

- a. Diketahuinya penyebab BBLR dilihat dari penyakit komplikasi pada saat kehamilan.
- b. Diketahuinya penyebab BBLR dilihat dari umur ibu.
- c. Diketahuinya penyebab BBLR dilihat dari riwayat kehamilan gemeli.
- d. Diketahuinya penyebab BBLR dilihat dari keadaan sosial ekonomi.
- e. Diketahuinya penyebab BBLR dilihat dari sebab lain.

D. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan bagi peneliti dalam melaksanakan penulisan karya tulis ilmiah ini serta dapat mempraktekkan ilmu kebidanan yang telah di dapat di bangku kuliah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bidan di Puskesmas Sapuran
Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam rangka peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak.
- b. Bagi Perpustakaan STIKES A. Yani Yogyakarta
Diharapkan penulisan ini dapat dijadikan bahan tambahan bacaan dan sebagai dasar penelitian untuk melanjutkan penelitian berikutnya.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bisa digunakan sebagai masukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Nuryanti (2011) dalam penelitian ini berjudul “ Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Wates”.

Metode yang digunakan adalah penelitian survey analitik dengan cara pendekatan Cross Sectional. Dengan populasi yaitu ibu hamil yang berkunjung pada bulan November-Desember 2010. Teknik sampling yang digunakan adalah Non Rodam Sampling dengancara purposive sampling. Menggunakan analisa data bivariat dengan uji analisis menggunakan uji statistik chi kuadrat (x^2) karena dalam penelitian dua variabel menggunakan skala data ordinal dan nominal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu mempengaruhi kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR).

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah variable, tehnik sampling, uji analisis, waktu dan tempatnya.

2. Rohmah (2011) dalam penelitian yang berjudul “ Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah” di RSUD Wates.

Metode yang digunakan adalah penelitian survey analitik dengan cara pendekatan Cross Sectional. Dengan populasi yaitu ibu hamil yang

berkunjung pada tahun 2010. Teknik sampling yang digunakan adalah Non Rodam Sampling dengan cara purposive sampling. Menggunakan analisa data bivariat uji statistik chi square karena dua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anemia pada masa kehamilan mempengaruhi kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR).

Perbedaan dengan penelitian ini adalah variable, teknik sampling, uji analisis, waktu dan tempatnya.

3. Kusumawati (2010) dalam penelitian yang berjudul "Hubungan status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR di Puskesmas Bangetayu Semarang Tahun 2010".

Metode yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan retrospektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian BBLR. Teknik sampling yang digunakan rodam sampling, menggunakan analisa data bivariat uji statistik chi square karena dua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi ibu hamil mempengaruhi kejadian BBLR.

Perbedaan penelitian ini adalah variabel, teknik sampling, uji analisis, waktu dan tempatnya.